



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur

Elsye Fatmawati*, Siti Rohimah

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa

Corresponding author : elsye@pelitabangsa.ac.id

Submit : 10 Maret 2022

Review : 29 Maret 2022

Accept : 12 April 2022

Publish : 31 Mei 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu debt to equity ratio, profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas auditor, dan pergantian auditor. Sampel dari penelitian ini menggunakan 100 perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017 yang diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Faktor-faktor tersebut kemudian diuji dengan menggunakan regresi logistic pada tingkat signifikansi 5 persen. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan Debt to Equity Ratio, kualitas auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: ketepatan waktu, debt to equity ratio, Profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas auditor, dan pergantian auditor.

Abstract

This research aims to know empirical evidence as for factors influencing timeliness of financial reporting or the manufacture firm listed in Indonesia Stock Exchange. The factors to be analysed in this research namely debt to equity ratio, profitability, ownership structure, quality of auditor, and auditor change. Sample of this research is 100 manufacture firms listed in Indonesia Stock Exchange period 2015-2017 that selected by using purposive sampling method. Technique of analysis for examining the hypothesis was logistic regression at level significance 5%. Result of this research identify that profitability and ownership structure significantly affect timeliness of financial reporting of the firm, whereas debt to equity ratio, quality of auditor, and auditor change not have an affect to timeliness of financial reporting of the firm listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords : *timeliness, debt to equity ratio, profitability, ownership structure, quality of auditor , and auditor change.*

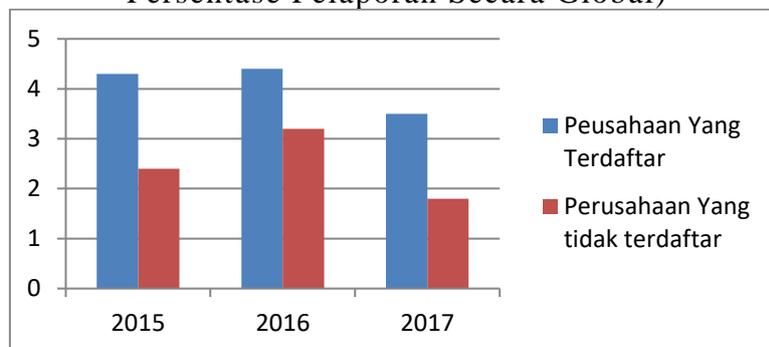
Pendahuluan

Perkembangan pasar modal saat ini telah meningkat dengan sangat pesat dan tentunya di masa mendatang bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks, dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang Go Public. Pelaporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut.

Salah satu informasi yang penting bagi pemakai yang berkaitan dengan laporan keuangan adalah informasi Leverage keuangan dan profitabilitas perusahaan. Para pemakai sering menjadikan leverage keuangan yang diukur dengan debt to equity ratio dan profitabilitas perusahaan yang berasal dari laporan keuangan sebagai salah satu indikator untuk landasan di dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Weston dan Copeland (2010) menyatakan bahwa rasio leverage mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Sedangkan rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas digunakan untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (Ang, 2010). Pelaporan keuangan perusahaan dianggap pemakai utama (investor dan kreditor) sebagai good news dan bad news. Good news memiliki arti bahwa informasi yang disajikan dianggap sebagai hal penting dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan kredit dan keputusan investasi.

Adapun bad news mempunyai pengertian bahwa informasi yang disajikan tidak dapat memenuhi informasi kunci sehingga investor dan kreditor sebagai pengguna utama memandang bahwa financial reporting masih bermanfaat namun perlu diperbaiki. Investor sebagai pemegang saham atau pemilik perusahaan dari pihak luar memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui tingkat kembalian (rate of return) atas investasi dan membantu untuk memutuskan tindakan mereka baik untuk membeli, menahan, atau menjual saham-saham perusahaan.

Gambar 1. Grafik Batang Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Dalam Persentase Pelaporan Secara Global)



Sumber : IDX (2018)



Badan Pengawas pasar modal dalam peraturannya mewajibkan bahwa laporan keuangan tahunan yang dilaporkan perusahaan yang go public harus terlebih dahulu diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas dan Lembaga Keuangan. Keharusan laporan keuangan diaudit mendorong Kantor Akuntan Publik untuk meningkatkan kualitas atas hasil auditnya. Seperti yang dinyatakan oleh Ali dan Hilmi (2011) bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik kecil.

Hendriksen dan Breda (2016) mengungkapkan bahwa jika data akuntansi harus relevan bagi pengambilan keputusan investor, data itu harus memberikan input ke dalam model keputusan para investor. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh para pemakainya apabila relevan dan handal. Informasi yang relevan adalah informasi yang predictable, mempunyai feed back value serta tepat waktu (Annisa, 2010).

Hal ini mencerminkan betapa ketepatanwaktuan (timeliness) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 2010 tentang pasar modal. Pada tahun 2011, Bapepam juga mengeluarkan Lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian diperketat dengan dikeluarkannya Kep-17/PM/2002 dan telah diperbaharui dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Penyempurnaan peraturan ini dimaksudkan agar investor dapat lebih cepat memperoleh informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi serta menyesuaikan dengan perkembangan pasar. Perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sebagai contoh pada tahun 2011 Bapepam mengumumkan telah memberikan peringatan secara resmi dan mengenakan denda sebesar Rp. 2,98 miliar kepada 100 perusahaan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Na'im, 2010). Penelitian-penelitian yang menganalisis faktor-faktor penyebab perusahaan tidak mampu memenuhi ketepatan waktu pelaporan keuangan telah dilakukan di beberapa negara seperti Amerika dan Australia, antara lain penelitian



Dyer dan McHugh (2010), Davis dan Whittred (2011), Givoly dan Palmon (2011), Schwartz dan Soo (2014).

Di Indonesia, Bandi dan Hananto (2014) meneliti hubungan ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan reaksi pasar atas ketepatan waktu. Dari penelitian tersebut ditemukan bukti empiris bahwa keterlambatan antara perusahaan besar dan kecil berbeda.

Temuan empiris lain dalam penelitian ini, yaitu ketepatan waktu pelaporan antara pelaporan sebelum dan sesudah waktu yang diharapkan tidak berpengaruh pada harga saham. Selanjutnya Saleh (2015) meneliti variabel-variabel seperti rasio gear, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan extra ordinary item.

Namun, penelitian ini hanya menemukan satu bukti empiris yaitu variabel extra ordinary saja yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Dalam penelitian Oktaria (2015) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di BEJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan debt to equity ratio dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Peneliti Hilmi dan Ali (2016) melakukan pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di BEJ dengan memberikan hasil bahwa hanya profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan 6reputasi KAP secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di BEJ. Akibat secara langsung yang diterima oleh perusahaan yang terlambat dalam pelaporan keuangan perusahaan adalah akibat buruk yang ditanggung perusahaan seperti yang pernah terjadi di pasar modal Australia pada tahun 2010 di mana terdapat 38 perusahaan yang sahamnya dilarang diperdagangkan karena 38 perusahaan tersebut gagal menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan batas waktu penyampaian. Sedangkan akibat secara tidak langsung yaitu para investor mungkin akan menanggapi sebagai sinyal buruk bagi perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui betapa penting ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan kepada para pemakai laporan keuangan. Tetapi masih terdapat perusahaan-perusahaan yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Menurut hasil penelitian Na'im (2011) mengenai profitabilitas yang mempunyai pengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan bertentangan dengan hasil penelitian Saleh (2012) dan Megawati (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Pada penelitian Respati (2015) dan Hilmi (2015) menyatakan bahwa struktur kepemilikan mempunyai pengaruh pada ketepatan pelaporan keuangan yang bertentangan dengan pendapat Saleh (2016). Sedangkan hasil penelitian Hilmi (2015) mengenai kualitas auditor yang berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan bertentangan dengan hasil penelitian dari Anissa (2016). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel penelitian yang sama,



mendorong untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor seperti profitabilitas, struktur kepemilikan, dan kualitas auditor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia, khususnya 6 perusahaan manufaktur. Pemilihan perusahaan-perusahaan publik yang masuk kategori perusahaan manufaktur ini didasarkan pada pertimbangan akan homogenitas dalam aktivitas produksinya dan kelompok industri ini yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok industri yang lain di Bursa Efek Indonesia, sehingga mendominasi bursa dan mempunyai kontribusi besar terhadap perkembangan bursa.

Adapun faktor-faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio, profitabilitas, struktur kepemilikan dan kualitas auditor. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni dalam penelitian ini dimasukkan variabel pergantian auditor dalam mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan selama 3 periode berturut-turut yaitu periode 2015, 2016, 2017

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun pengamatan 2015-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2015, 2016, 2017. Sampel mempunyai periode pelaporan keuangan berdasarkan pada tahun kalender yang berakhir tanggal 31 Desember. Menerbitkan laporan keuangan audit yang dipublikasikan selama tahun 2015, 2016, 2017 secara berturut-turut. Jumlah perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 perusahaan per tahun pada periode tahun 2015, 2016, 2017, sehingga didapatkan jumlah sampel (n) 100 3 periode = 100 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017, data yang terdapat dalam Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2010-2014 dan melalui website www.idx.co.id untuk mendapatkan data variabel DER, ROA, struktur kepemilikan, kualitas auditor, dan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan, serta studi pustaka untuk mendapatkan teori-teori yang melatarbelakangi penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Menilai kelayakan model regresi (*goodness of fit test*)

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Perhatikan nilai *goodness of fit test* pada tabel 1, yang diukur dengan nilai *chi-square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Pada tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* sebesar 8,570 dengan probabilitas signifikansi 0,380 yang nilainya di atas 0,05.

Tabel 1. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,570	8	,380

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Karena angka probabilitas > 0,05 maka H0 diterima. Hal ini berarti model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Menilai keseluruhan model (*overall model fit test*)

Langkah kedua adalah menilai keseluruhan model regresi. Tabel 2, menunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada *-2 Log Likelihood (-2 LL) Block Number = 0* dan *-2 LL Block Number = 1*. Pada tabel tersebut terlihat bahwa angka awal *-2 LL Block Number = 0* adalah 484,019 sedangkan angka *-2 LL Block Number = 1* adalah 451,757.

Tabel 2. Overall Model Fit Test

<i>Block Number = 0-2 Log Likelihood</i>	<i>Block Number = 1-2 Log Likelihood</i>
484,019	451,757

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Dari model tersebut ternyata *overall model fit* pada *-2 LL Block Number = 0* menunjukkan adanya penurunan pada *-2 LL Block Number = 1*. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Menguji koefisien regresi

Tahap akhir adalah uji koefisien regresi, di mana hasilnya dapat dilihat pada tabel 3, Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen. Penelitian ini melalui hasil output SPSS regresi logistik memberikan nilai Cox dan Snell's R sebesar 0,082 dan nilai Nagelkerke R2 sebesar 0,114. yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 11,4 persen.

Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$TL = -0,091 + 0,002 DER + 0,052 ROA + 0,016 OWN - 0,023 KAP - 0,205 AUDCH$$

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
DER	,002	,004	,279	1	,597	1,002
ROA	,052	,013	15,771	1	,000*	1,053
OWN	,016	,005	9,723	1	,002*	1,017
KAP	-,023	,238	,009	1	,923	,977
AUDCH	-,205	,304	,455	1	,500	,814
Constant	-,091	,368	,062	1	,804	,913

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2021)

Pembahasan

Bukti empiris dalam penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Hal ini memperlihatkan adanya kesadaran perusahaan dalam memenuhi peraturan di bidang pasar modal, khususnya mengenai prinsip keterbukaan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan, di samping adanya rasanya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik dengan regresi logistik, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hubungan *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Meskipun temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Na'im (1999) dan Respati (2004), tetapi temuan ini tidak konsisten dengan logika teori dalam penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya mengabaikan informasi tentang *debt to equity ratio*. Hal ini sesuai dengan gambaran umum obyek perusahaan bahwa sebagian besar perusahaan yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan mempunyai hutang lebih dari Rp. 100.000.000.000,00. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai hutang banyak ingin mengumumkan laporan keuangan perusahaan khususnya ditujukan pada pihak kreditor dengan tujuan agar kreditor mengetahui kinerja perusahaan dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman dari kreditor.

Hubungan Profitabilitas ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan

Hasil uji regresi logistik dalam *profitabilitas* perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset*, menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hasil ini sesuai dengan logika teori



yang ada dalam hal ini *Signalling theory* dan teori agensi serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Na'im (1999), Respati (2004), dan Hilmi dan Ali (2008), di mana pengumuman laba yang berisi berita baik cenderung untuk dipercepat dan berita buruk cenderung untuk ditunda. Hal ini karena para manajer sebagai agen ingin menunjukkan kinerja perusahaan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para prinsipal sehingga akan dipercaya untuk mengelola perusahaan untuk periode jangka panjang, disamping harapan adanya kompensasi berupa saham atau bonus kas atas kinerja mereka.

Hubungan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa struktur kepemilikan yang diproksi dengan konsentrasi kepemilikan pihak luar secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Respati (2004) dan Hilmi dan Ali (2008), serta sesuai dengan logika teori dalam penelitian ini. Bahwa kepemilikan perusahaan oleh pihak luar sebagai prinsipal mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pemantauan. Oleh karena itu, pihak manajemen sebagai agen dituntut untuk melakukan kinerja dengan baik dalam menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan ekonomi.

Hubungan kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa kualitas auditor dalam hal ini Kantor Akuntan Publik tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anissa (2004), namun tidak sesuai dengan logika teori dalam penelitian ini. Dalam hal manajer sebagai agen yang telah diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan oleh prinsipal akan cenderung memilih Kantor Akuntan Publik yang berkualitas untuk menilai laporan keuangan perusahaan karena dinilai lebih efektif dalam mengaudit dan menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan kewajaran laporan keuangan perusahaan.. Hal ini dapat dilihat pada gambaran umum obyek perusahaan bahwa sebagian besar perusahaan baik yang tepat waktu atau tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam *The Big Four*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada jaminan dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan informasi tentang kualitas auditor.

Hubungan pergantian auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa pergantian auditor secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Temuan ini tidak sesuai dengan logika teori dalam penelitian ini bahwa banyaknya prosedur yang ditempuh auditor pengganti dalam proses pengauditan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan. Temuan ini juga



tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Ksa (2003) yang menyatakan bahwa pergantian auditor mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dengan menggunakan sampel sebanyak 125 perusahaan pada tiga periode dari tahun 2015, 2016, 2017 dengan 375 sampel. Dari hasil penelitian data dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa obyek penelitian terdiri dari 89 perusahaan tepat waktu pada tahun 2015, 73 perusahaan tepat waktu pada tahun 2016 dan 83 perusahaan tepat waktu pada tahun 2017. Sedangkan untuk perusahaan tidak tepat waktu sebanyak 36 perusahaan pada tahun 2015, 52 perusahaan pada tahun 2016 dan 42 perusahaan pada tahun 2017. Dari angka tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan yang tepat waktu lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan ke Bapepam. Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bukti empiris bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio*, kualitas auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Anissa, Nur. 2004. "Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor dan Opini Audit". *Balance* No 2 (September), 42-53.
- Astuti, A. N. 2010. Analisis Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Awalludin, V. M., dan P. Sawitri. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Bandi. Dan Santoso T. Hananto, 2000. "Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi III*. Pp. 66-77.
- Ferdinand, A. (2000). *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Haron, H., B. Hartadi, dan E. Subroto. 2006. Analysis of Factors Influencing Audit Delay Empirical Study at Public Companies in Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 6(1): 95-121.
- Hilmi, U., dan L. Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Ifadah, L. M. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *JAI* 4(1) 43-56. Ikatan Akuntansi Indonesi. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Januari 2015*. Salemba Empat. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2016. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.



- Sanjaya, I., dan N.G. Wirawati. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15(1): 17-26.
- Septiana. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan BUMN Indonesia. *Jurnal Maksi* 10(1): 97-117.
- Shukeri dan Nelson. (2011). Timeliness of Annual Audit Report: some empirical evidence from Malaysia. *Entrepreneurship and Management International Conference (EMIC 2) 2011*, Kangar, Perlis Malaysia.
- Sulistyo, W.A.N. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id>. 24 September 2016 (09.45).
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2002, *Pengantar Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Emoat, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Made Gede Wirakusuma. 2004. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi VII*. (Desember) : pp 1202.1222.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Salemba Empat. Jakarta.
- Natawidnyana, 2008. "Sejarah Big Four Auditors." Forum: Just another WordPress.com weblog. <http://www.wordpress.com>, diakses 24 Agustus 2010.
- Oktorina, Mega dan Suharli, Michell. 2005. "Studi Empiris Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Jakarta.
- Rachmaf Saleh. 2004. "Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.(Desember) : pp 897-910.
- Respati, Novita, Weningtyas. 2004. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan : Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Maksi*, Vol.4, pp.67-81.
- Subalno, 2009. "Analisis pengaruh factor fundamental dan kondisi ekonomi terhadap return saham." Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id>. diakses 23 Agustus 2010.
- Ukago, Kristianus dan Imam Ghozali, 2005, "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan: Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Maksi*, Vol.5, pp.13-33